

HUBUNGAN SPIRITUALITAS DENGAN TINGKAT KECEMASAN LANSIA DI PUSKESMAS KENALI KABUPATEN LAMPUNG BARAT

Rico Ardinata¹, Feri Agustriyani^{2*}, Ardinata³, Yunina Elasari⁴, Etanaulia Marsim⁵

Fakultas Kesehatan Universitas Aisyah Pringsewu Lampung
feriagustriyani@aisyahuniversity.ac.id

ABSTRAK

Secara umum kondisi fisik seseorang yang sudah memasuki masa lansia mengalami penurunan secara berlipat ganda. Kondisi psikologi dan psikososial juga biasanya mulai jatuh pada masa lansia. Kecemasan yang dialami oleh Lansia dapat menyebabkan berbagai dampak negatif pada kesehatan Lansia meliputi dampak terhadap fisik, psikologis, maupun perilaku pada lanjut usia. Pemenuhan kebutuhan spiritual lansia sangat penting karena kebutuhan lansia adalah yang tertinggi dan pemahaman spiritual adalah satu-satunya hal yang perlu dimiliki oleh lansia. Tujuan dalam penelitian mengetahui ada hubungan spiritualitas dengan tingkat kecemasan lansia di Puskesmas Kenali Kabupaten Lampung Barat. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode korelasi dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini adalah Lansia di Kelompok Prolanis Puskesmas Kenali Kabupaten Lampung Barat sebanyak 146 Lansia, sampel dalam penelitian ini sebanyak 107 responden dari hasil perhitungan sampel dan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Analisa data secara univariat dan bivariat menggunakan uji gamma. Hasil analisis menunjukkan distribusi frekuensi responden memiliki spiritualitas dalam kategori sedang yaitu sebanyak 56 responden (52.3%), mengalami kecemasan dalam kategori sedang yaitu sebanyak 51 responden (47.7%). Ada hubungan spiritualitas dengan tingkat kecemasan lansia di Puskesmas Kenali Kabupaten Lampung Barat Tahun 2023 ($p < 0,001$). Saran bagi tenaga kesehatan dapat memberikan konseling terhadap lansia seperti penyuluhan tentang spiritualitas dalam menangani kecemasan.

Kata Kunci: Spiritualitas, Kecemasan, Lansia.

ABSTRACT

In general, the physical condition of someone who has entered old age experiences a two-fold decline. Psychological and psychosocial conditions also usually begin to decline in old age. Anxiety experienced by the elderly can cause various negative impacts on the health of the elderly, including physical, psychological and behavioral impacts on the elderly. Meeting the spiritual needs of the elderly is very important because the needs of the elderly are the highest and spiritual understanding is the only thing that the elderly need to have. The aim of the research is to find out whether there is a relationship between spirituality and the anxiety level of the elderly at the Kenali Community Health Center, West Lampung Regency. This type of research is quantitative. This research uses a correlation method with a cross sectional approach. The population of this study was 146 elderly people in the Prolines Group of Kenali Community Health Center, West Lampung Regency. The sample in this study was 107 respondents from the results of sample calculations and the sampling technique in this study used purposive sampling. Univariate and bivariate data analysis using the gamma test. The results of the analysis show that the frequency distribution of respondents who have spirituality is in the moderate category, namely 56 respondents (52.3%), who experience anxiety in the moderate category, namely 51 respondents (47.7%). There is a relationship between spirituality and the level of anxiety of the elderly at the Kenali Community Health Center, West Lampung Regency in 2023 ($p < 0.001$). Suggestions for health workers can provide counseling to the elderly, such as counseling about spirituality in dealing with anxiety.

Keywords: Spirituality, Anxiety, Elderly.

PENDAHULUAN

Populasi Lanjut Usia (Lansia) menurut Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) secara global pada Tahun 2022 mencapai angka 727 juta jiwa yang diperkirakan meningkat menjadi 1,5 miliar jiwa pada 2050. Jumlah lansia usia 60 tahun ke atas di Indonesia sebesar 10,8 persen atau sekitar 29,3 juta jiwa yang diperkirakan terus mengalami peningkatan hingga mencapai 19,9 persen pada tahun 2045 (BKKBN, 2023). Jumlah Lansia di Provinsi Lampung juga menunjukkan angka yang cukup tinggi yaitu sebesar 7.85% dan meningkat menjadi 9.27% dari total populasi penduduk pada Tahun 2020 (BPS, 2020).

Kondisi fisik seseorang yang sudah memasuki masa lansia mengalami penurunan secara berlipat ganda. Kondisi fisik tersebut bersifat patologis berganda (*multiple pathology*), misalnya tenaga berkurang, energi menurun, kulit makin keriput, gigi mulai rontok, tulang makin rapuh, dsb. Kondisi psikologi dan psikososial pada lansia juga biasanya mulai jatuh pada masa krisis, seperti ketergantungan pada orang lain, menarik diri dari masyarakat, meningkatnya emosi dan sensitifitas psikologis, sampai dengan munculnya depresi (Nugroho, 2022). George, dkk (dalam John W. Santrock, 2016) berpendapat “orang usia lanjut memiliki kemungkinan yang lebih tinggi untuk mengalami gangguan-gangguan kecemasan daripada depresi”. Ditambahkan oleh Tamher & Noorkasiani (dalam Heningsih, 2014) mengungkapkan masalah psikososial yang paling banyak terjadi pada lansia seperti, kesepian, perasaan sedih, depresi dan kecemasan.

Kecemasan yang dialami oleh Lansia dapat menyebabkan berbagai dampak negatif pada kesehatan Lansia. Kecemasan secara umum pada lanjut usia yaitu perubahan pada tingkah laku, gelisah,

kemampuan konsentrasi berkurang, kemampuan menyimpan informasi berkurang, dan keluhan pada badan seperti kedinginan, telapak tangan lembab dan lain-lain. Kecemasan yang dirasakan oleh Lansia juga dapat menyebabkan terjadinya penurunan aktivitas fisik dan status fungsional, persepsi diri tentang kesehatan yang tidak baik, menurunnya kepuasan hidup (*life satisfaction*) dan kualitas hidup (*quality of life*), meningkatnya kesepian (*loneliness*) dan penggunaan pelayanan serta menghabiskan biaya yang besar untuk pelayanan (Rindayati, dkk (2020)). Kecemasan ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Rasa cemas yang dialami oleh lansia pada umumnya karena merasa takut menghadapi kematian, merasa takut tidak dihargai keputusannya dalam keluarga, merasa takut untuk tidak bisa produktif dalam masa tua, merasa dibuang atau diasingkan ke panti jompo (Tambunan, 2019). Faktor usia, jenis kelamin, status pernikahan dan pendidikan merupakan faktor yang berperan penting dalam mempengaruhi kecemasan yang dirasakan oleh Lansia. Faktor lainnya yang mempengaruhi kecemasan adalah kebutuhan spiritual.

Pemenuhan kebutuhan spiritual lansia sangat penting karena kebutuhan lansia adalah yang tertinggi dan pemahaman spiritual adalah satu-satunya hal yang perlu dimiliki oleh lansia (Wulandari, dkk (2023)). Spiritualitas merupakan suatu hal yang berkaitan dengan membuat makna hidup melalui hubungan seseorang dengan diri sendiri, orang lain, lingkungan dan Tuhan dalam mengatasi berbagai masalah kehidupan (Yusuf, dkk (2016)). Spiritualitas dalam kesehatan dianggap penting karena tidak bergantung pada agama atau tempat suci, namun berkaitan dengan keharmonisan dengan orang lain, lingkungan, serta Tuhan, menghargai mortalitas, dan aktualisasi diri.

Jika seseorang sedang mengalami masalah, maka akan mempertanyakan nilai spiritual diri, tujuan hidup, dan sumber dari makna hidupnya (Potter & Perry, 2019).

Penelitian oleh Khairani, dkk (2023) yang meneliti Hubungan spiritualitas dengan tingkat kecemasan menghadapi masa tua pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara spiritualitas dengan kecemasan pada Lansia dengan p-value 0,034. Penelitian lainnya dilakukan oleh Wulandari, dkk (2023), Hubungan pemenuhan kebutuhan spiritual dengan tingkat kecemasan lansia di Panti Werdha. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan pemenuhan kebutuhan spiritual dengan tingkat kecemasan lansia dengan p-value 0,000. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan spiritualitas dengan tingkat kecemasan lansia di Puskesmas Kenali Kabupaten Lampung Barat.

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah survei analitik dengan desain cross sectional. Penelitian ini berlokasi di Puskesmas Kenali Lampung Barat. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 01-30 November 2023.

2. Subjek Penelitian

Populasi penelitian adalah seluruh lansia di Kelompok Prolanis Puskesmas Kenali Kabupaten Lampung Barat sebanyak 146 Lansia. Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling, dan digunakan sampel sebanyak 107 responden.

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner Daily Spiritual Experience Scale (DSES) untuk mengukur variabel spiritualitas dengan 15 pertanyaan. Pada variabel spiritualitas, kode 0 digunakan

untuk kategori spiritualitas rendah dengan skor 15-40, kode 1 untuk kategori spiritualitas sedang dengan skor 41-65, dan kode 2 untuk kategori spiritualitas tinggi dengan skor 66-90. Kemudian, untuk variabel kecemasan menggunakan kuesioner SAS/SARS (Zung Self-Rating Anxiety Scale) dengan 20 pertanyaan. Pada variabel tingkat kecemasan, kode 0 digunakan untuk kategori cemas berat dengan dengan skor 75-80, kode 1 untuk kategori cemas sedang dengan skor 60-74, kode 2 untuk kategori cemas ringan dengan skor 45-59, dan kode 3 untuk kategori normal dengan skor 20-44. Kuesioner tidak diuji validitasnya karena sudah melalui uji coba reliabilities dan validitasnya.

4. Analisis Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Data dianalisis menggunakan uji koefisien gamma, dan Regresi Logistik dengan tujuan mengetahui pengaruh spiritualitas terhadap tingkat kecemasan. dengan tingkat kepercayaan 95%. Uji kemaknaan disimpulkan bahwa ada hubungan dua variabel tersebut jika menunjukkan hasil uji statistik bahwa nilai p value < 0,05.

HASIL

1. Analisis Univariat

Pada tabel 1 diketahui bahwa dari 107 responden yang diteliti, sebagian besar responden memiliki spiritualitas dalam kategori sedang yaitu sebanyak 56 responden (52.3%), sedangkan yang rendah sebanyak 24 responden (22.4%), sebagian besar responden mengalami kecemasan dalam kategori sedang yaitu sebanyak 51 responden (47.7%), sedangkan yang tidak cemas/normal sebanyak 14 responden (13.1%), dan kecemasan ringan sebanyak 42 responden (38.3%).

Tabel 1. Hasil analisis univariat.

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Spiritualitas Lansia	Rendah	24	22.4
	Sedang	56	52.3
	Tinggi	27	25.2
	Total	107	100.0
Kecemasan	Normal	14	13,1
	Ringan	42	39.3
	Sedang	51	47,7
	Berat	0	0
	Total	107	100

2. Distribusi Frekuensi Spiritualitas dan Tingkat Kecemasan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Spiritualitas dan Tingkat Kecemasan di Puskesmas Kenali Lampung Barat

Variabel Penelitian	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Spiritualitas Lansia		
Rendah	24	22,4
Sedang	56	52,3
Tinggi	27	25,2
Tingkat Kecemasan		
Normal	14	13,1
Ringan	42	39,3
Sedang	51	47,7
Berat	0	0,00

3. Hubungan Spiritualitas dengan Tingkat Kecemasan Lansia

Tabel 2. Hubungan Spiritualitas dengan Tingkat Kecemasan Lansia di Puskesmas Kenali Lampung Barat.

Spiritualitas	Kecemasan								Total	p-value
	Normal		Ringan		Sedang		Berat			
	n	%	n	%	n	%	n	%		
Rendah	0	0.0	4	16.7	20	83,3	0	0,0	24	<0,001
Sedang	0	0,0	25	44.6	31	55,4	0	0,0	56	
Tinggi	14	51,9	13	48.1	0,0	0,0	0	0,0	27	
Total	14	13,1	42	39.3	51	47,7	0	0,0	107	

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa dari 107 responden yang diteliti, pada variabel spiritualitas lansia sebagian besar responden memiliki spiritualitas dalam kategori sedang yaitu sebanyak 56 responden (52.3%), sedangkan yang rendah sebanyak 24 responden (22.4%). Kemudian pada variabel tingkat kecemasan, sebagian besar responden mengalami kecemasan dalam

kategori sedang yaitu sebanyak 51 responden (47.7%), sedangkan yang tidak cemas/normal sebanyak 14 responden (13.1%), dan kecemasan ringan sebanyak 42 responden (39.3%).

Hasil analisis bivariat pada Tabel 2 didapatkan bahwa dari 24 responden dengan spiritualitas rendah sebanyak 20 responden (83,3%) mengalami kecemasan sedang, dari

56 responden dengan spiritualitas sedang sebanyak 31 responden (55,4%) mengalami kecemasan sedang, sedangkan dari 27 responden dengan spiritualitas tinggi sebanyak 14 responden (51,9) tidak mengalami kecemasan. Hasil uji *Gamma* didapatkan nilai $p < 0,001$. Dapat disimpulkan secara statistik dengan derajat kepercayaan 95%, diyakini terdapat hubungan spiritualitas dengan tingkat kecemasan lansia di Puskesmas Kenali Kabupaten Lampung Barat Tahun 2023.

PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi Spiritualitas dan Tingkat Kecemasan

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden memiliki spiritualitas dalam kategori tinggi sebanyak 27 responden (25,2%). Hasil penelitian ini sejalan Wulandari, I., Luthfa, I. & Aspian, M. (2023). Hubungan pemenuhan kebutuhan spiritual dengan tingkat kecemasan lansia di Panti Werdha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 72 responden (57,1%) memiliki kebutuhan spiritualitas yang tinggi.

Menurut Afnesta M (2015), usia 60-74 tahun adalah usia dimana spiritual lansia mulai meningkat, karena pada usia itu lansia mulai merasa lemah dan dekat akan kematian sehingga lansia mulai memperbaiki atau menambah aspek spiritual mereka, hal itu juga di dukung oleh kondisi fisiknya yang mulai menurun tidak dapat bekerja lagi dan aktivitas dalam kesehariannya juga berkurang, karenanya kegiatan seperti ibadah dan mengikuti beberapa pengajian akan menambah kualitas hidup lansia tersebut.

Berdasarkan analisis data pada penelitian ini, seseorang menjadi lebih tertarik dan kembali pada agama setelah berusia lanjut dan mereka menjadi lebih religious. Beberapa penelitian mendukung asumsi tersebut walaupun beberapa

penelitian lain menunjukkan bahwa religiusitas cenderung stabil sepanjang kehidupan seseorang. Hasil penelitian The Princeton Religion Research Center (Indriana dkk, 2016) melaporkan bahwa 7% dari orang-orang yang berusia 18-24 tahun mengatakan bahwa agama sangat penting dalam hidupnya, sedangkan pada orang-orang yang berusia 50 tahun atau lebih terdapat 91% yang menyatakan bahwa agama sangat penting dalam hidupnya. Moberg dalam Indriana, (2016) mengemukakan bahwa kondisi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain minat lansia dan tersedianya kegiatan keagamaan yang cukup, fasilitas tempat ibadah yang cukup dan adanya kesadaran lansia akan pemenuhan kebutuhan spiritual yang memberikan rasa ketenangan batin.

Hasil penelitian berdasarkan variabel tingkat kecemasan, didapatkan sebagian besar responden mengalami kecemasan dalam kategori sedang yaitu sebanyak 51 responden (47,7%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Avita DN, (2010) yang menyatakan 21 responden (70%) mengalami tingkat kecemasan sedang. Keadaan ini sebagian besar disebabkan oleh stressor psikososial, penyakit yang diderita, dan status perkawinan. Gangguan kecemasan yang terjadi pada lansia disebabkan oleh beberapa hal, antara lain: kehilangan pasangan hidup, mempunyai penyakit fisik yang serius disertai disabilitas, dan stres lingkungan. Lansia yang mengalami kecemasan ringan yaitu lansia yang merasa takut akan kekambuhan penyakitnya, merasa hidupnya kosong, kesepian, dan merasa dirinya tidak berarti bagi keluarganya. Lingkungan keluarga juga merupakan tempat yang memungkinkan untuk munculnya berbagai stressor psikososial. Penurunan kemampuan lansia dalam menghadapi hidup menyebabkan lansia membutuhkan orang lain khususnya

keluarga untuk membantu dan memperhatikan lansia. Sedangkan, anak yang merupakan keluarga inti keluarga pada saat yang sama juga mengelola rumah tangganya, sehingga kemampuannya untuk memperhatikan atau mendukung lansia menjadi terbatas.

Hubungan Spiritualitas dengan Tingkat Kecemasan Lansia

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan spiritualitas dengan tingkat kecemasan lansia. Spiritualitas sangat mempengaruhi tingkat kecemasan, ketika spiritualitas yang baik sesuai dengan nilai-nilai agama dan adat istiadat maka tingkat kecemasan akan rendah. Penelitian ini didukung oleh pendapat Affendi, (2018) yang menyatakan bahwa spiritualitas berpengaruh terhadap kecemasan. Semakin baik spiritualitasnya, maka semakin rendah tingkat kecemasannya. Hasil penelitian yang sama juga didapatkan pada penelitian Khairani, dkk (2023), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara spiritualitas dengan tingkat kecemasan lansia dengan p-value 0,034 di Panti Sosial Tresna Werdha.

Spiritualitas terpenting adalah membangun kebaikan antara manusia dengan manusia dan antara manusia dengan Tuhan. Penyebab kecemasan pada lansia adalah karena lansia tidak mendekati diri kepada Tuhan dan membatasi komunikasi dengan orang lain. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Soewardi dalam Andri (2015) yang menyebutkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap timbulnya kecemasan pada lansia adalah potensi stressor, maturitas, status pendidikan, keadaan fisik, tipe kepribadian, sosial budaya, lingkungan atau situasi, umur dan jenis kelamin.

Wulandari, Luthfa, & Aspian (2023), menyatakan bahwa pemenuhan kebutuhan spiritual lansia sangat penting karena

kebutuhan lansia adalah yang tertinggi dan pemahaman spiritual adalah satu-satunya hal yang perlu dimiliki oleh lansia, yaitu kemampuan menyeimbangkan kebutuhan lansia dan mengelola atau memecahkan masalah yang dihadapi lansia. dalam menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi pada diri mereka yang berhubungan dengan proses penuaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara spiritualitas dengan tingkat kecemasan lansia. Spiritualitas sangat mempengaruhi tingkat kecemasan, ketika spiritualitas yang baik sesuai dengan nilai-nilai agama dan adat istiadat maka tingkat kecemasan akan rendah. Diharapkan bagi lansia agar terus berusaha dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan spiritual sehingga dapat mempengaruhi kualitas hidup pada dirinya, selain itu agar lansia dapat meningkatkan diri pada Tuhan Yang Maha Esa. Bagi keluarga supaya dapat terus memberikan bantuan dalam meningkatkan spiritual pada lansia sehingga dapat mempengaruhi kualitas hidup pada lansia.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada puskesmas kenali kabupaten Lampung Barat yang telah memberikan izin dan juga mendukung penuh untuk kelancaran dalam melaksanakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. (2023). BKKBN Ajak Keluarga Wujudkan Lansia Tangguh. Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional.
- BPS. (2020). Statistik Penduduk Lanjut Usia. Badan Pusat Statistik.
- Khairani, W., Sepalanita, W. & Purwanti, N. S. (2023). Hubungan spiritualitas

- dengan tingkat kecemasan menghadapi masa tua pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan Volume 10, Number 1, Mei 2023* 69.
- Kemenkes RI. (2016). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 tahun 2016 tentang Rencana Aksi Nasional Kesehatan Lanjut Usia Tahun 2016-2019. Undang-undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lansia. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2016
- Kemenkes RI. (2020). Peraturan Presiden Republik Indonesia Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024. Pemerintah RI.
- Potter, A., & Perry, A. G. (2015). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses dan Praktik*. Jakarta: EGC.
- Rindayati, Nasir, A., & Astriani, Y. (2020). Gambaran Kejadian dan. Tingkat Kecemasan pada Lanjut Usia. *Jurnal Kesehatan Vokasional*.
- Wulandari, I., Luthfa, I. & Aspian, M. (2023). Hubungan pemenuhan kebutuhan spiritual dengan tingkat kecemasan lansia di Panti Werdha. *Jurnal Ilmiah Sultan Agung Universitas Islam Sultan Agung Semarang*.
- Yusuf, A. H. (2016). *Kebutuhan Spiritual (Konsep Dan Aplikasi Keperawatan)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Yusuf AH (2016). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta: Salemba Medika.